

**ANALISIS PERBANDINGAN PROFITABILITAS SEBELUM DAN
SESUDAH AKUISISI PADA PERUSAHAAN NON KEUANGAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

(Skripsi)

Oleh

**PUTRI YULFHITA CLARAINI
NPM 2111031079**



**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

**ANALISIS PERBANDINGAN PROFITABILITAS SEBELUM DAN
SESUDAH AKUISISI PADA PERUSAHAAN NON KEUANGAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Oleh:
PUTRI YULFHITA CLARAINI**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA AKUNTANSI**

**Pada
Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

ANALISIS PERBANDINGAN PROFITABILITAS SEBELUM DAN SESUDAH AKUISISI PADA PERUSAHAAN NON KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh

PUTRI YULFHITA CLARAINI

Transformasi lingkungan bisnis mendorong perusahaan untuk memilih strategi yang tepat untuk mempertahankan keunggulan kompetitif dan menjaga profitabilitas perusahaan. Salah satu strategi yang umum digunakan adalah melalui ekspansi seperti merger dan akuisisi. Di Indonesia, aktivitas penggabungan usaha lebih didominasi oleh akuisisi dibandingkan merger karena proses merger cenderung memerlukan waktu dan mekanisme yang lebih kompleks, sementara akuisisi dipandang sebagai langkah strategis yang lebih cepat dalam mengembangkan skala usaha dan menciptakan sinergi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan profitabilitas perusahaan akibat aksi akuisisi pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan menggunakan *Return on Assets* (ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM) sebagai indikator utama. Sampel ditentukan melalui teknik *purposive sampling*, sehingga diperoleh 34 perusahaan non keuangan terdaftar BEI pada periode 2010–2022. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan analisis deskriptif dan uji beda (*Wilcoxon Signed Rank Test*) untuk mengamati perubahan dua tahun sebelum dan dua tahun sesudah akuisisi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kedua indikator profitabilitas, di mana ROA dan NPM mengalami penurunan setelah akuisisi. Penurunan ini disebabkan oleh tantangan dalam proses integrasi, seperti masuknya aset baru yang tidak diiringi dengan peningkatan laba, biaya yang meningkat, dan belum optimalnya sinergi antar unit usaha pasca akuisisi.

Kata Kunci: Akuisisi, Profitabilitas, ROA, NPM, Sinergi

ABSTRACT

COMPARATIVE ANALYSIS OF PROFITABILITY BEFORE AND AFTER ACQUISITION IN NON FINANCIAL COMPANIES LISTED ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE ANALISIS

By

PUTRI YULFHITA CLARAINI

Business environment transformation encourages companies to choose the right strategy to maintain competitive advantage and ensure company profitability. One commonly used strategy is expansion through mergers and acquisitions. In Indonesia, business consolidation activities are dominated by acquisitions rather than mergers because the merger process tends to require more time and complex mechanisms, while acquisitions are seen as a faster strategic step in developing business scale and creating synergy. This study aims to analyze the differences in company profitability resulting from acquisitions in non-financial companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX), using Return on Assets (ROA) and Net Profit Margin (NPM) as the main indicators. The sample was determined using purposive sampling, resulting in 34 non-financial companies listed on the IDX during the period 2010–2022. The research method used was a quantitative approach with descriptive analysis and a difference test (Wilcoxon Signed Rank Test) to observe changes two years before and two years after the acquisition. The results of the study indicate that there are significant differences in both profitability indicators, with ROA and NPM declining after the acquisition. This decline is attributed to challenges in the integration process, such as the introduction of new assets without corresponding profit increases, rising costs, and the lack of optimal synergy among business units post acquisition.

Keyword: Acquisition, Profitability, ROA, NPM, Synergy

Judul Skripsi

: **ANALISIS PERBANDINGAN
PROFITABILITAS SEBELUM DAN
SESUDAH AKUISISI PADA PERUSAHAAN
NON KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA**

Nama Mahasiswa

: **Putri Yulfhita Claraini**

Nomor Pokok Mahasiswa

: **2111031079**

Program Studi

: **S1 Akuntansi**

Fakultas

: **Ekonomi dan Bisnis**

MENYETUJUI

1. **Komisi Pembimbing**

Dr. Fitra Dharma, S.E., M.Si.

NIP. 19761023 200212 1 002

2. **Ketua Jurusan**

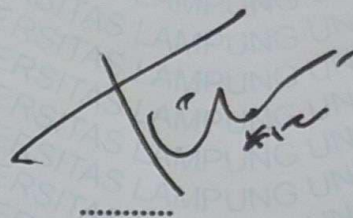
Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt., CA., CMA.

NIP. 19700801 199512 2 001

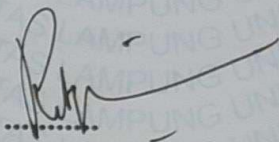
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

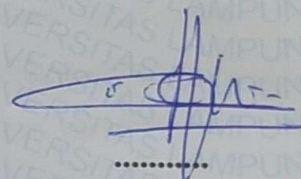
Ketua : **Dr. Fitra Dharma, S.E., M.Si.**



Penguji Utama : **Dr. Retno Yuni Nur Susilowati, S.E., M.Sc., Ak., CA.**

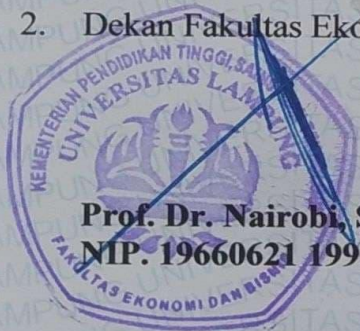


Penguji Kedua : **Widya Rizki Eka Putri, S.E, M.S.Ak, CPA.**



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si.
NIP. 19660621 199003 1 003



Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **26 Juni 2025**

SURAT PERNYATAAN PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Putri Yulfhita Claraini

NPM : 2111031079

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Analisis Perbandingan Profitabilitas Sebelum dan Sesudah Akuisisi Pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian penulisan, pemikiran, dan pendapat penulis lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya tanpa memberikan pengakuan Penulis aslinya. Apabila ditemukan dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya tidak benar, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 07 Juli 2025

Penulis



Putri Yulfhita Claraini

NPM 2111031079

RIWAYAT HIDUP



Penulis, **Putri Yulfhita Claraini**, lahir di Bandar Jaya pada 7 Juli 2003 dan merupakan anak bungsu dari tiga bersaudara pasangan Bapak Kunaedi dan Ibu Aisah. Penulis memulai pendidikan di Taman Kanak-kanak At-Taqwa pada tahun 2008–2009, Sekolah Dasar di SDN 3 Terbanggi Besar pada tahun 2009–2015, Sekolah Menengah Pertama di SMPN 3

Terbanggi Besar pada tahun 2015–2018, dan menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMAN 1 Seputih Agung pada tahun 2018–2021. Pada tahun 2021, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN.

Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif dalam kegiatan organisasi dan pengembangan diri. Penulis tergabung sebagai Anggota Bidang 1 Himpunan Mahasiswa Akuntansi (HIMAKTA) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung periode 2022/2023. Selain itu, penulis aktif dalam mengikuti beberapa organisasi eksternal, seperti Pojok MejaKursi (2023), *I Am Okay* (2023–2024), *Youth Ranger* Indonesia (2023–2025), dan *Open Your Mind* Indonesia (2024–2025). Pada tahun 2023, penulis mengikuti program *research* MBKM bersama dosen, yang hasilnya dipresentasikan dalam sebuah *international conference* dan diterbitkan dalam bentuk buku oleh Graha Ilmu. Di tahun yang sama, penulis juga dipercaya menjadi asisten dosen pada mata kuliah Pengantar Akuntansi, serta mengikuti program magang di Direktorat Jenderal Perbendaharaan Provinsi Lampung, tepatnya di Bidang Pembinaan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan. Selama proses penulisan skripsi, penulis juga menjalani magang di Kantor Akuntan Publik AGNP (Arif Glorius & Partner) pada tahun 2025.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbilalamin

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, Zat Maha Pengasih dan Penyayang, atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, yang ajarannya menjadi cahaya dalam setiap langkah.

Dengan segala kerendahan hati serta segenap rasa syukur, cinta, dan kasih sayang kupersembahkan skripsi ini untuk:

Kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda Kunaedi dan Ibunda Aisah

Terima kasih atas segala doa tulus, lelah yang tak pernah dikeluhkan, dan kasih sayang yang tak terbatas. Bapak, terima kasih atas kerja keras dan segala letih yang dilalui untuk memastikan aku tumbuh dengan baik, belajar tanpa hambatan, dan meraih mimpi, meski dalam kondisi tersulit sekalipun. Ibu, terima kasih atas segala bentuk dukungan tiada henti serta kalimat dan peluk yang menenangkan. Terima kasih atas kesabaran dalam mendengar, mendoakan, dan menguatkan saat aku ragu. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan Bapak dan Ibu dengan keberkahan yang berlimpah, kesehatan yang terus terjaga, dan kebahagiaan yang tak terputus, di dunia maupun di akhirat. Aamiin ya rabbalalamin.

Kakak-kakakku tersayang, Titin Agustriani dan Afi Alfiana Unfaiyah

Untuk kedua kakakku tersayang, terima kasih atas semangat, dukungan, dan kasih yang selalu hadir. Untuk yang telah berpulang, kenangan dan kasihmu akan selalu hidup dalam ingatan. Untuk yang masih mendampingi, terima kasih telah menjadi tempat berbagi dan penyemangat. Semoga Allah membalas segala kebaikan kalian dengan keberkahan dan ketenangan di dunia maupun akhirat. Aamiin.

Seluruh keluarga, sahabat, dan teman-temanku

Terimakasih atas doa dan dukungan yang diberikan.

Almamaterku tercinta, Universitas Lampung

MOTTO

“Dan aku menyerahkan urusanku kepada Allah.”

(QS. Ghafir: 44)

“Dan bersabarlah kamu, sesungguhnya janji Allah adalah benar.”

(QS. Ar-Rum: 60)

“Saat ibuku bertaruh nyawa dan ayahku bertaruh tenaga, Tuhan menitipkan hidup
yang tak boleh kubuat sia-sia.”

(Penulis)

“Pada akhirnya, ini semua hanyalah permulaan.”

(Nadin Amizah)

SANWACANA

Alhamdulillahirabbilamin, Segala puji bagi Allah SWT, Penulis mengucapkan syukur ke hadirat-Nya atas limpahan rahmat, berkah, dan karunia yang diberikan, sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Perbandingan Profitabilitas Sebelum dan Sesudah Akuisisi Pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.” sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi di Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bimbingan, dukungan, serta doa dari berbagai pihak. Dengan penuh rasa hormat dan kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt., CA., CMA. selaku ketua Jurusan Akuntansi Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Fitra Dharma, S.E., M.Si. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, saran, dukungan, doa, motivasi dan selalu meluangkan waktunya untuk Penulis selama proses pengerjaan skripsi.
4. Ibu Dr. Retno Yuni Nur Susilowati, S.E., M.Sc., Ak., CA. selaku sekretaris jurusan sekaligus dosen pembahas pertama yang telah memberikan bimbingan, kritik, saran, motivasi, dan masukan yang membangun dalam penulisan skripsi ini.
5. Ibu Widya Rizki Eka Putri, S.E, M.S.Ak, CPA. selaku dosen pembahas kedua yang telah memberikan bimbingan, kritik, saran serta motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Agus Zahron Idris, S.E., M.Si., Akt. selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan saran dan nasihat kepada penulis selama menjadi mahasiswa.

7. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu bagi penulis selama proses perkuliahan berlangsung.
8. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, yang telah banyak membantu baik selama proses perkuliahan maupun semasa penyusunan skripsi ini.
9. Ibuku tercinta, Aisah. Terima kasih karena selalu sabar dalam menanggapi berbagai cerita dan keluh kesah penulis, meyakinkan penulis dikala ragu, menyediakan pundak untuk bersandar, dan mendoakan dengan tulus. Terima kasih atas segala perhatian yang tak pernah putus, menyediakan berbagai makanan untuk penulis bawa pergi ke kos dengan penuh kasih, memasak makanan kesukaan penulis ketika penulis pulang ke rumah, selalu punya firasat kuat ketika penulis kambuh sakitnya meskipun penulis tidak mengabari, dan selalu memastikan penulis baik-baik saja sepanjang masa perkuliahannya. Terima kasih banyak Ibu, kelembutan, kepekaan, kesabaran, dan ketabahanmu selalu membuat penulis terpujau. Semoga Ibu sehat selalu, dilimpahi keberkahan, ketenangan, kebahagiaan, serta berumur panjang untuk terus menyaksikan dan menemani langkah penulis dalam meraih harapan-harapan yang telah kita bangun bersama.
10. Bapakku tercinta, Kunaedi. Terima kasih karena selalu kuat dalam bekerja meskipun tubuh Bapak sedang kesakitan, terima kasih karena selalu mengupayakan apapun yang dibutuhkan penulis meski usia tak lagi bisa menipu, banyak kata dan sakit yang Bapak pendam sendiri. Terima kasih karena sudah berjuang sedemikian hingga akhirnya sampai ke anak terakhir yaitu penulis sendiri. Ketangguhan, kegigihan, tanggung jawab, dan prinsip hidup Bapak selalu menjadi pelajaran berharga bagi penulis. Semoga Bapak senantiasa sehat, dilimpahi keberkahan dan rezeki, ketenangan, kebahagiaan, dan berumur panjang agar tetap bisa menyaksikan dan menemani langkah penulis dalam meraih harapan yang selama ini kita perjuangkan bersama.
11. Kakak-kakakku tersayang, Titin Agustriani dan Afi Alfiana Unfaiyah. Terima kasih atas segala hal yang telah kalian berikan sejak penulis kecil

hingga hari ini. Kalian selalu menjadi tempat bertanya, tempat bersandar, dan sosok yang hadir saat penulis membutuhkan dukungan. Meskipun kakak tertua telah lebih dulu berpulang, ajaran dan perhatian yang pernah diberikan akan selalu penulis ingat. Untuk kakakku yang masih setia kebersamaan hingga hari ini, terima kasih karena terus mendampingi, mendengarkan, dan menguatkan penulis, bahkan ketika penulis mulai meragukan diri sendiri. Tanpa kehadiran dan dukungan kalian, perjalanan ini tidak akan semudah ini. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan kalian dengan keberkahan yang luas, kebahagiaan yang utuh, dan ketenangan yang tak putus di dunia dan akhirat.

12. Keponakanku yang manis Abdullah Hakan Al Miiraj serta kucing kesayanganku yang lucu Yala, Yali, Munzi, dan Toto. Terima kasih telah menjadi bagian dari hari-hari penulis selama masa kuliah. Terima kasih untuk tawa dan semangat kecil yang kalian berikan. Menemani bermain di kasur setelah hari yang panjang, atau sekadar hadir di sisi meja belajar saat malam larut, semuanya menjadi penghibur yang tidak tergantikan. Untuk kucingku yang telah lebih dulu pergi, terima kasih atas kehangatan yang pernah diberikan. Kenangan sederhana ini akan menjadi bagian dari proses yang tidak akan terlupa.
13. Seluruh keluarga besarku, terima kasih atas perhatian, doa, dan dorongan yang tidak pernah putus. Terima kasih karena selalu bertanya dengan penuh harap dan percaya bahwa penulis bisa menyelesaikan ini dengan baik. Dukungan dari kalian menjadi pengingat dan penyemangat untuk terus maju dan tidak menyerah. Alhamdulillah, skripsi ini akhirnya selesai. Semoga hasil ini bisa menjadi kebanggaan kecil untuk kalian semua.
14. Secara khusus penulis berterima kasih kepada sahabat yang sudah penulis anggap seperti saudara sendiri, sahabat seperjuangan semasa perkuliahan saat senang maupun sulit, Bela, Ghea, dan Ijuy. Terima kasih karena telah dengan tulus membuka pintu kos dan rumahnya, terima kasih atas segala kenyamanan dan kebaikan yang telah kalian berikan. Terima kasih telah mengizinkan penulis tinggal, memasak bersama, berbagi hari-hari, mengantar-jemput, dan menemani ke mana pun penulis perlu dikala

penulis masih dalam proses penyembuhan pasca kecelakaan. Terima kasih juga karena selalu hadir untuk mendengarkan setiap cerita, menjadi tempat berbagi tawa, menemani di tengah tangis, dan menguatkan penulis di saat-saat sulit. Semua momen itu akan selalu menjadi bagian berharga dalam perjalanan ini. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan kalian dengan kesehatan, kelapangan rezeki, dan kemudahan dalam setiap urusan.

15. Sahabat seperjuangan semasa kuliahku tersayang. Cia yang membersamai penulis sejak awal perkuliahan, terima kasih karena telah banyak mendukung dan membantu atas hal-hal yang belum diketahui oleh penulis, bersedia mengelilingi jalan Kota Bandar Lampung bersama meski tak tahu arah dikala bosan. Dhini yang terus memotivasi penulis untuk terus melakukan hal positif, terima kasih karena selalu menyemangati, membagi informasi, serta menjadi *partner* diskusi dikala penulis ragu dengan skripsi sendiri. Aya dan Peha yang selalu mendukung dan membantu penulis, terima kasih karena selalu siap sedia dikala penulis sedang kesulitan.
16. Sahabat tersayangku Bandar Jaya *Pride* Nabilla, Dwi, Puspita, dan Emyul. Terima kasih telah menjadi tempat cerita, tempat berbagi suka duka, dan menjadi teman bertumbuh sejak SMP hingga sekarang. Bagi Penulis, persahabatan kita bukan sekedar lamanya waktu bersama, tapi juga tentang saling berbagi, saling dukung, dan selalu ada di titik penting perjalanan hidup. Semoga hubungan baik ini terus terjaga sampai kapan pun.
17. Sahabat terkasihku OT9 Pina, Caya, Dwi, Ara, Lisa, Fitri, Yana, dan Yani. Terima kasih atas kebersamaan, perhatian, dan dukungan yang tidak pernah hilang hingga hari ini. Terima kasih telah menjadi tempat berbagi dalam banyak hal, termasuk saat-saat sulit maupun menyenangkan. Semoga hubungan baik ini terus terjaga, apa pun kesibukan dan arah langkah kita ke depan.
18. Teman-teman sepermaganganku Dhini, Ecin, Pudiel, Adel, Fania, dan Pyara. Terima kasih atas kebersamaan yang menyenangkan selama menjalani masa magang di tengah kesibukan kuliah. Kita belajar, tumbuh, dan berkembang bersama, saling bantu dalam menghadapi berbagai

tanggung jawab yang tidak selalu mudah. Semoga segala kebaikan dan pencapaian terus menyertai langkah kita masing-masing ke depan.

19. Teman-teman perkuliahanku Ulfa, Puhan, Lavina, Widya, Mayca, dan Nisbil. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan ini. Semoga setiap langkah kalian ke depan selalu diberi kemudahan dan mendapatkan hasil yang terbaik.
20. Teman-teman semasa sekolahku Anggun, Aggis, Sinta, dan Ayu. Terima kasih atas dukungan, kebersamaan, dan kesediaan serta keantusiasan kalian untuk terus menyambut penulis ketika kumpul bersama meskipun penulis terus disibukkan oleh urusan perkuliahan. Semoga kebaikan selalu menyertai disetiap langkah kalian.
21. Seluruh teman-teman Akuntansi 2021, terima kasih telah kebersamai dan saling memberikan dukungan selama masa kuliah, semoga kita semua berhasil menggapai mimpi dan sukses dengan tujuan kita masing-masing.
22. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan penulis satu persatu, terima kasih atas bantuan dan dukungan yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan masa perkuliahan dengan baik. Semoga hal baik senantiasa kebersamai, kesehatan sepanjang usia, dan semoga kalian selalu dilimpahi keberkahan oleh Allah SWT.

Bandar Lampung, 07 Juli 2025

Penulis

Putri Yulfhita Claraini

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR.....	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Peneltian	7
1.4.1 Manfaat Teoritis	7
1.4.2 Manfaat Praktis	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Landasan Teori	9
2.1.1 <i>Synergy Theory</i>	9
2.1.2 Akuisisi	10
2.1.3 Profitabilitas.....	15
2.2 Penelitian Terdahulu.....	17
2.3 Kerangka Pemikiran	21
2.4 Hipotesis Penelitian	21
2.4.1 Perbedaan <i>Return on Asset</i> Sebelum dan Sesudah Akuisisi.....	21
2.4.2 Perbedaan <i>Net Profit Margin</i> Sebelum dan Sesudah Akuisisi	22
BAB III METODE PENELITIAN	24
3.1 Jenis dan Sumber Data	24
3.2 Metode Pengumpulan Data	24
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian	24
3.3.1 Populasi Penelitian.....	24
3.3.2 Sampel Penelitian	25
3.4 Definisi Operasional Variabel dan Variabel Penelitian.....	25
3.4.1 <i>Return on Assets</i> (ROA)	25
3.4.2 <i>Net Profit Margin</i> (NPM)	26
3.5 Metode Analisis Data	27
3.5.1 Statistik Deskriptif.....	27
3.5.2 Uji Normalitas	27

3.5.3 Uji Hipotesis	28
3.5.3.1 <i>Paired Sample T-test</i>	28
3.5.3.2 <i>Wilcoxon Signed Rank Test</i>	28
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	29
4.1 Hasil	29
4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	29
4.1.2 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.....	31
4.1.3 Hasil Uji Normalitas Variabel.....	32
4.1.4 Hasil Uji Hipotesis	33
4.1.4.1 <i>Return on Asset</i>	34
4.1.4.2 <i>Net Profit Margin</i>	34
4.2 Pembahasan	35
4.2.1 Perbedaan <i>Return on Asset</i> Sebelum dan Sesudah Akuisisi	35
4.2.2 Perbedaan <i>Net Profit Margin</i> Sebelum dan Sesudah Akuisisi.....	38
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	43
5.1 Kesimpulan	43
5.2 Keterbatasan Penelitian	44
5.3 Saran	45
DAFTAR PUSTAKA	47
LAMPIRAN.....	50

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	17
Tabel 4.1 Hasil <i>Purposive Sampling</i>	29
Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif Sebelum dan Sesudah Akuisisi	31
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas Variabel.....	33
Tabel 4.4 Hasil Uji Signifikansi <i>Return on Asset</i>	34
Tabel 4.5 Hasil Uji Signifikansi <i>Net Profit Margin</i>	34
Tabel 4.6 Hasil Uji Signifikansi beserta Nilai <i>Mean</i> ROA Sebelum dan Sesudah Akuisisi	35
Tabel 4.7 Hasil Uji Signifikansi beserta Nilai <i>Mean</i> NPM Sebelum dan Sesudah Akuisisi	38

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Notifikasi Penggabungan, Peleburan, dan Pengambilalihan di Indonesia Periode 2010-2024.....	2
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	21

BAB I

PENDAHULUAN

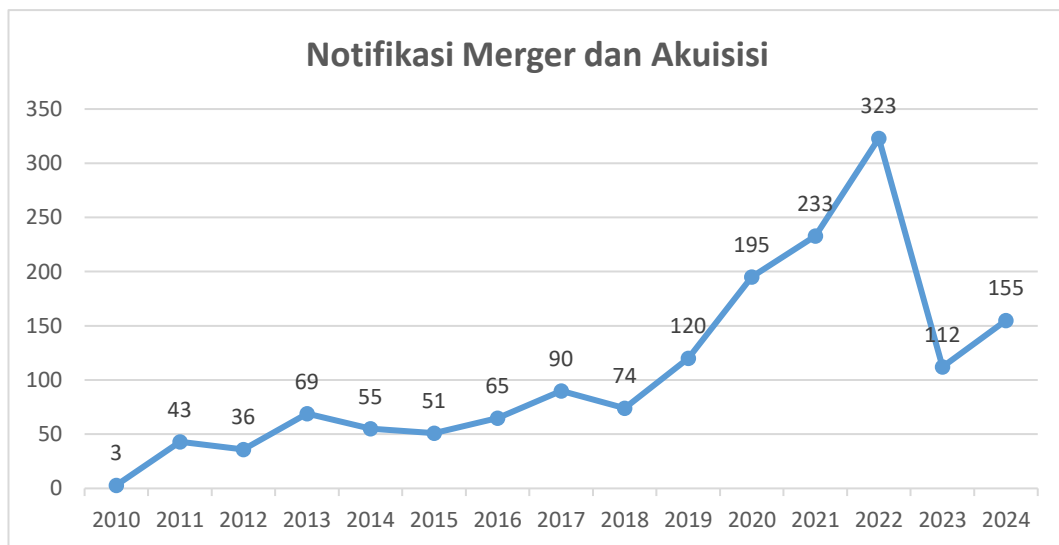
1.1 Latar Belakang

Transformasi lingkungan bisnis yang didorong oleh kemajuan teknologi informasi dan ditandai dengan era modern perdagangan bebas, telah meningkatkan persaingan antar perusahaan ke tingkat yang lebih besar lagi. Keadaan seperti ini mengharuskan perusahaan meningkatkan dan menyempurnakan strategi perusahaan masing-masing untuk memastikan keberlanjutan dan pertumbuhan, baik melalui strategi internal maupun eksternal, strategi berjangka panjang ataupun berjangka pendek. Pemilihan strategi yang efektif sangat penting bagi perusahaan dalam mempertahankan keunggulan kompetitif dan tetap memperoleh laba, salah satu usaha untuk mencapai pertumbuhan dan stabilitas yang cukup besar pada perusahaan adalah melalui ekspansi dimana perusahaan memperluas dan mengembangkan usahanya (*business expansion*) (Rachman *et al.*, 2025).

Menurut Ali (2020), ekspansi usaha merupakan upaya pengembangan yang dilakukan perusahaan dengan menambah volume produksi, membuka cabang baru, atau melalui penggabungan usaha. Belakangan ini, strategi ekspansi yang sering dilakukan oleh perusahaan adalah strategi penggabungan usaha yaitu berupa merger dan akuisisi. Merger berasal dari bahasa Latin kata “*mergere*” yang artinya bergabung, bersama, menyatu, berkombinasi yang menyebabkan hilangnya sebuah identitas perusahaan, sementara akuisisi berasal dari bahasa Latin (*acquisitio*) dan Inggris (*acquisition*), yang secara harfiah mempunyai makna membeli atau mendapatkan sesuatu obyek untuk ditambahkan pada sesuatu obyek yang telah dimiliki sebelumnya (Aprinia dan Sudiro, 2024). Sejalan dengan yang dinyatakan Gozali dan Panggabean (2019) yaitu dengan adanya

penggabungan perusahaan diharapkan mampu mendukung kelangsungan aktivitas usaha sekaligus menciptakan nilai tambah atau sinergi.

Berdasarkan Gambar 1.1 di bawah didapatkan informasi bahwa terdapat peningkatan notifikasi penggabungan, peleburan, dan pengambilalihan usaha di Indonesia secara signifikan dari tahun 2010 hingga tahun 2022 yang menggambarkan aksi merger dan akuisisi ini menjadi strategi yang semakin banyak dipilih guna meningkatkan eksistensi dan kinerja perusahaan.



Gambar 1.1 Notifikasi Penggabungan, Peleburan, dan Pengambilalihan di Indonesia Periode 2010-2024

Sumber: *www.kppu.go.id* (data diolah)

Di Indonesia, aksi akuisisi menunjukkan frekuensi yang jauh lebih tinggi dibandingkan aksi merger. Sebagai contoh, pada tahun 2022 tercatat 323 aksi korporasi, yang terdiri dari 302 aksi akuisisi, 6 aksi merger, dan selebihnya merupakan bentuk perpindahan aset. Hasanah dan Trisna (2017) menjelaskan, hal ini terjadi karena walaupun merger dan akuisisi sama-sama bentuk penggabungan usaha tetapi proses merger membutuhkan waktu yang cukup lama dibandingkan akuisisi sehingga mayoritas perusahaan memilih aksi akuisisi sebagai langkah cepat dalam mengembangkan perusahaan dan menciptakan sinergi. Selain itu, tujuan utama aksi akuisisi adalah untuk memperkuat posisi pasar, mendapatkan keunggulan kompetitif, mengurangi risiko pengembangan produk, serta meningkatkan efisiensi operasional (Aggarwal dan Garg, 2022). Maka dari itu,

fokus penelitian ini adalah pada ekspansi berupa akuisisi untuk melihat sinergi yang dapat dicapai meskipun dalam jangka waktu yang pendek.

Tarigan *et al.* (2018) mengungkapkan bahwa penentuan keberhasilan tercapainya sinergi akuisisi dapat dilihat dari kinerja keuangan karena dapat memberikan gambaran umum situasi yang dihadapi perusahaan sekaligus menjadi dasar target perusahaan untuk periode mendatang. Dipertegas oleh pernyataan Linawati dan Halim (2017) bahwa untuk menilai prospek perusahaan di masa mendatang dalam menciptakan nilai finansial serta melihat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban terhadap investor dapat melalui profitabilitas perusahaan. Dengan membandingkan profitabilitas perusahaan pada tahun sebelumnya, kecenderungan dan dinamika perubahan beberapa elemen dapat diprediksi sehingga manajemen perusahaan dapat memperkirakan efisiensi dan keamanan bisnis yang menunjukkan kualitas suatu bisnis. Utamanya, perusahaan berusaha keras dalam mempertahankan dan menjalankan bisnisnya melalui strategi akuisisi adalah untuk memperoleh laba yang meningkat serta stabil.

Salah satu contoh perusahaan pengakuisi yang mengalami peningkatan laba setelah akuisisi adalah PT ABM Investama Tbk (ABMM) yang mengakuisisi PT Golden Energy Mines Tbk (GEMS) pada akhir tahun 2022. ABMM mengungkapkan GEMS memiliki potensi pertumbuhan yang baik karena memiliki aktivitas usaha yang sama dengan ABM sehingga diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan dan menciptakan sinergi pertumbuhan secara bertahap. Berdasarkan laporan keuangan ABM Investama selama kuartal I 2023, perusahaan berhasil menunjukkan kinerja yang positif dengan memperoleh laba bersih sebesar US\$ 106,03 juta atau setara dengan Rp 1,59 triliun (kurs Rp15.000/US\$). Angka tersebut meningkat tajam hingga 233,56% dari tahun lalu (*year-on-year/YoY*) yang sebesar US\$ 31,79 juta (Taufani, 2023). Pendapatan dan laba bersih ABM Investama juga meningkat setelah 1 tahun aksi akuisisi tepatnya pada tahun 2023. Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk pada tahun 2023 tercatat sebesar US\$ 289 juta, naik sebanyak 7,07% dari tahun sebelumnya yang sebesar US\$ 269,9 juta. Hal tersebut

membuat laba per saham dasar ABM Investama pun naik dari US\$ 0,09 pada tahun 2022 menjadi US\$ 0,10 pada tahun 2023 (Mulyana dan Perwitasari, 2024).

Fenomena tersebut mewakili peningkatan performa dari aktivitas akuisisi, yang mencakup kenaikan transaksi, peluang pasar baru di masa depan, peningkatan pendapatan, serta meningkatkan pengenalan merek dan loyalitas konsumen (Alhenawi dan Krishnaswami, 2015). Kasus PT ABM Investama Tbk yang dapat meningkatkan labanya setelah akuisisi bisa dikatakan berhasil dalam menciptakan sebuah sinergi. Sinergi adalah kondisi ketika penggabungan dua atau lebih perusahaan akan menghasilkan nilai keseluruhan perusahaan yang lebih besar daripada nilai yang dapat dicapai oleh setiap perusahaan yang beroperasi secara independen (Ansoff, 1965). Sejalan dengan pernyataan Gupta *et al.* (2023) yang menjelaskan bahwa kinerja perusahaan hasil akuisisi sangat mungkin untuk terus meningkat karena adanya efisiensi teknis dan efisiensi biaya. Akuisisi meningkatkan efisiensi perusahaan melalui pencapaian skala dan cakupan ekonomi yang sulit diwujudkan apabila kedua entitas tetap beroperasi secara terpisah.

Namun penting untuk disadari pula bahwa strategi ekspansi melalui akuisisi bisa menambah nilai atau malah mengurangi nilai karena kegiatan ini memiliki dampak yang sangat kompleks (Ali, 2020). Aggarwal dan Garg (2022) serta Sari *et al.* (2024) menjelaskan bahwa kegagalan akuisisi dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti ketidakmampuan perusahaan dalam membangun sinergi yang berkelanjutan, biaya akuisisi yang terlalu tinggi, kesalahan dalam memilih target akuisisi, perbedaan budaya, serta proses integrasi yang tidak berjalan efektif. Oleh karena itu, sebelum melakukan transaksi akuisisi, para pemangku kepentingan perlu memastikan kelangsungan usaha, kelayakan proyek, serta mengkaji secara menyeluruh kekuatan dan kelemahan perusahaan yang akan diakuisisi.

Situasi PT Semen Indonesia Tbk (SMGR) yang berkebalikan dengan situasi PT ABM Investama Tbk (ABMM) adalah salah satu contoh tidak tercapainya sinergi setelah akuisisi. PT Semen Indonesia Tbk (SMGR) mengalami penurunan laba hingga lebih dari 50% pada semester I tahun 2019 akibat akhir

tahun lalu mengakuisisi PT Solusi Bangun Indonesia Tbk (SBI) atau sebelumnya dikenal sebagai PT Holcim Indonesia Tbk (SMCB). Berdasarkan laporan keuangan PT Semen Indonesia, beban keuangan perusahaan naik lebih dari 3 kali lipat dari tahun sebelumnya yang sebesar Rp 459,62 miliar menjadi Rp 1,5 triliun. Besarnya beban keuangan ini mengakibatkan jatuhnya laba bersih perusahaan pada semester I tahun 2019 menjadi Rp 484,78 miliar sedangkan tahun lalu (*year-on-year/YoY*) sebesar Rp 971,34 miliar. Perseroan secara agresif menambah hutang perusahaan melalui bank maupun obligasi yang sebagian besarnya digunakan untuk mengakuisisi PT Solusi Bangun Indonesia Tbk. Dalam 6 bulan terakhir total liabilitas perusahaan naik sebanyak 144,65% menjadi Rp 45,06 triliun pada semester I tahun 2019. Beban keuangan yang meningkat drastis tersebut tidak sejalan dengan peningkatan pendapatan perusahaan mengakibatkan perusahaan setelah aksi akuisisi cenderung merugi (Banjarnahor, 2019).

Berdasarkan beberapa situasi nyata yang dipaparkan sebelumnya, penting untuk menilai keberhasilan suatu perusahaan setelah akuisisi dengan menganalisis tingkat profitabilitas perusahaan pengakuisisi. Jika kondisi keuangan khususnya profitabilitas perusahaan pasca akuisisi menunjukkan peningkatan, maka keputusan yang diambil sudah tepat. Namun, jika kondisi profitabilitas tersebut semakin menurun maka strategi berupa aksi akuisisi yang dilakukan perusahaan kurang tepat. Maka dari itu, untuk melihat apakah akuisisi tersebut sukses atau tidak dapat dievaluasi melalui analisis rasio profitabilitas perusahaan. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Asset* (ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM).

Aksi akuisisi menyebabkan segala aspek perusahaan mengalami perubahan, termasuk aset yang semakin bertambah. Bertambahnya aset tersebut haruslah diiringi dengan pemanfaatan aset yang optimal dalam kegiatan operasional untuk menghasilkan laba. Penilaian bagaimana kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk memperoleh laba dapat diukur melalui *Return on Assets* (ROA). Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Adhikari *et al.* (2023) serta Aggarwal dan Garg (2022) menyatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan meningkat pada *Return on Asset* setelah perusahaan melakukan akuisisi. Penelitian yang dilakukan oleh Edi dan Rusadi (2017), Halim

dan Widjaja (2020), serta Kurniati dan Asmirawati (2022) menemukan bahwa terdapat perbedaan signifikan menurun pada *Return on Asset* perusahaan antara sebelum dan sesudah akuisisi. Lebih lanjut, penelitian oleh Alandra dan Yunita (2022), Ali (2020), Panduwinata *et al.* (2022), Putro dan Kusuma (2020), serta Tarigan *et al.* (2018) menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan pada *Return on Asset* perusahaan antara sebelum dan sesudah akuisisi.

Selain aset, pendapatan perusahaan juga berpotensi meningkat setelah aksi akuisisi. Dengan akuisisi, operasional perusahaan akan semakin efektif dan efisien sehingga produksi menjadi optimal. Didapatkannya pelanggan yang sudah ada dari perusahaan yang diakuisisi pun menjadi faktor pendukung meningkatnya pendapatan setelah akuisisi. Penilaian bagaimana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari setiap rupiah pendapatan dapat diukur melalui *Net Profit Margin* (NPM). Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Gupta *et al.* (2023) serta Kurniati dan Asmirawati (2022) menyatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan meningkat pada *Net Profit Margin* setelah perusahaan melakukan akuisisi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Halim dan Widjaja (2020), Hasanah dan Trisna (2017), serta Panduwinata *et al.* (2022) menemukan bahwa terdapat perbedaan signifikan menurun pada *Net Profit Margin* perusahaan antara sebelum dan sesudah akuisisi. Lebih lanjut, penelitian oleh Alandra dan Yunita (2022), Ali (2020), Putro dan Kusuma (2020), Rachman *et al.* (2025), serta Tarigan *et al.* (2018) menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan pada *Net Profit Margin* perusahaan antara sebelum dan sesudah akuisisi.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan tentang perbandingan profitabilitas sebelum dan sesudah akuisisi menunjukan bahwa hasil akuisisi berdampak berbeda pada profitabilitas perusahaan. Berdasarkan inkonsistensi dari hasil penelitian yang disebutkan diatas maka topik ini menarik untuk diuji kembali yaitu mengenai perbandingan profitabilitas (melalui rasio ROA dan NPM) dengan judul **“Analisis Perbandingan Profitabilitas Sebelum dan Sesudah Akuisisi Pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan signifikan meningkat pada *Return on Asset* antara sebelum dan sesudah akuisisi?
2. Apakah terdapat perbedaan signifikan meningkat pada *Net Profit Margin* antara sebelum dan sesudah akuisisi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis dan memperoleh bukti empiris apakah terdapat perbedaan signifikan meningkat pada *Return on Asset* antara sebelum dan sesudah akuisisi.
2. Untuk menganalisis dan memperoleh bukti empiris apakah terdapat perbedaan signifikan meningkat pada *Net Profit Margin* antara sebelum dan sesudah akuisisi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya studi literatur dan mendorong pengembangan ilmu di bidang akuntansi, khususnya yang berkaitan dengan isu akuisisi. Selain itu, temuan dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi tambahan dalam bahan diskusi mengenai kondisi profitabilitas perusahaan yang melakukan akuisisi pada sektor non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang dapat diperoleh dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagi entitas yang terkait, penelitian ini dapat dijadikan rujukan tambahan untuk melakukan evaluasi dalam rangka meningkatkan profitabilitas sebelum dan sesudah akuisisi.
2. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman lebih dalam mengenai profitabilitas perusahaan non keuangan terdaftar BEI yang melakukan aksi akuisisi.
3. Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam menilai perusahaan sebelum menetapkan keputusan untuk berinvestasi melalui kondisi profitabilitas perusahaan yang sebelumnya melakukan aksi akuisisi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Synergy Theory

Konsep sinergi pertama kali diperkenalkan oleh Igor Ansoff dalam bukunya yang berjudul *Corporate Strategy – An Analytic Approach to Business Policy for Growth and Expansion* pada tahun 1965. Ansoff (1965) menyatakan bahwa nilai gabungan yang dimiliki oleh perusahaan akan menghasilkan nilai yang lebih besar dibandingkan jika berdiri secara terpisah. Konsep sinergi oleh Ansoff secara populer dideskripsikan sebagai “ $2 + 2 = 5$ ”. Ansoff juga mengategorikan sinergi menjadi empat kategori utama, yaitu sinergi penjualan, sinergi operasi, sinergi investasi, dan sinergi manajemen. Nilai tambah tersebut dijelaskan lebih lanjut oleh Tarigan *et al.* (2018) bahwa dengan akuisisi, perusahaan dapat memperoleh wilayah dan pangsa pasar yang lebih luas, peningkatan teknologi dan pengetahuan, penurunan biaya tenaga kerja maupun biaya operasional, serta pencapaian skala ekonomi. Konsep sinergi oleh Ansoff (1965) dikembangkan lagi oleh Larsson (1990) menjadi sinergi kekuatan pasar, sinergi operasional, sinergi manajemen, dan sinergi keuangan. Sedangkan menurut Rachman *et al.* (2025) sinergi melalui aksi akuisisi dibagi menjadi sinergi operasional dan sinergi keuangan.

Halim dan Widjaja (2020) serta Tarigan *et al.* (2016 dan 2018) menjelaskan, sinergi operasional akan tampak jelas ketika perusahaan mengakuisisi entitas pada bidang bisnis yang memiliki kesamaan dalam proses produksi karena biaya rata-rata untuk memproduksi dua produk yang sebelumnya diproses secara terpisah diperkirakan akan menurun ketika produk tersebut diproduksi secara bersama. Sinergi operasional juga terbentuk ketika perusahaan dapat mencapai kondisi *economics of scale* (penghematan biaya karena

peningkatan barang produksi) dan *economics of scope* (penghematan biaya karena peningkatan variasi produk dengan operasi yang sama). Ketika sinergi operasional tercapai (struktur modal yang kuat dan penghematan biaya) maka perusahaan berkemungkinan besar dapat mencapai sinergi keuangan, yaitu ketika perusahaan dapat meningkatkan pendapatannya, mendapatkan dana dari luar dengan suku bunga pinjaman yang kompetitif, jumlah pinjaman yang lebih besar, serta jangka waktu pinjam yang lebih lama. Perusahaan yang melakukan aksi akuisisi memiliki kesempatan untuk berkembang dan bekerja sama, menciptakan nilai ekonomis, dan terhindar dari masalah likuiditas.

2.1.2 Akuisisi

Akuisisi berasal dari istilah Latin (*acquisitio*) dan Inggris (*acquisition*). Dalam arti paling mendasar, akuisisi menunjukkan proses pembelian atau perolehan objek untuk ditambahkan ke dalam objek lain yang telah ada sebelumnya (Aprinia dan Sudiro, 2024). Selain itu Tarigan *et al.* (2018) menjelaskan, dalam lingkup akuisisi hanya ada pergeseran otoritas, dimana perseroan atau badan hukum yang melakukan akuisisi merebut kendali atas perseroan yang diakuisisi namun identitas hukum perusahaan yang diakuisisi tetap utuh dan biasanya perusahaan yang diakuisisi akan berjalan sebagai anak perusahaan pengakuisisi. Alandra dan Yunita (2022) menyatakan bahwa proses akuisisi pada dasarnya berorientasi pada restrukturisasi sistem manajemen perusahaan yang diakuisisi. Ditambahkan pula oleh Renneboog dan Vansteenkiste (2019) bahwa pihak pengakuisisi terkadang membeli perusahaan target dengan tujuan merestrukturisasi perusahaan gabungan dengan menjual bagian atau unit tertentu. Pengakuisisi akan memperoleh dominasi atas aset bersih operasional perusahaan target, melalui pembagian aset tertentu, pengakuan kewajiban, atau penerbitan saham ekuitas (Gozali dan Panggabean, 2019). Proses tersebut sering dikenal juga dengan nama *subsidiary merger* (Tarigan *et al.*, 2016). Dengan demikian, akuisisi dapat disimpulkan melalui penjelasan Ali (2020) yang menyatakan bahwa akuisisi merupakan aksi pengambilalihan sebagian atau keseluruhan saham perusahaan lain, sehingga pengambilalih memiliki otoritas dan hak kontrol atas entitas yang diambil alih.

Gitman dan Zutter (2015) menyatakan bahwa terdapat 4 jenis akuisisi, yaitu sebagai berikut:

1. Akuisisi Horizontal, yakni terjadi ketika sebuah perusahaan mengakuisisi perusahaan lain yang bergerak dalam industri atau lini bisnis yang sama.
2. Akuisisi Vertikal, yaitu akuisisi yang melibatkan pengambilalihan perusahaan yang berada pada tahapan berbeda dalam rantai pasokan atau produksi. Akuisisi ini dapat berupa integrasi ke hulu (mengakuisisi pemasok) atau ke hilir (mengakuisisi distributor).
3. Akuisisi Konglomerat, yaitu terjadi ketika sebuah perusahaan mengakuisisi perusahaan lain yang tidak memiliki hubungan bisnis yang sama atau tidak saling berkaitan.
4. Akuisisi Kon-generik, yakni melibatkan perusahaan yang berada dalam industri yang sama tetapi tidak menawarkan produk atau layanan yang sama.

Motif dalam melakukan akuisisi dapat dijelaskan oleh penjelasan Tarigan *et al.* (2016) yaitu diantaranya:

1. Kepentingan Pemegang Saham (*Shareholder Gains*)

- a. Motif Bertumbuh (*Growth*)

Pertumbuhan merupakan motif umum dalam akuisisi, mencakup peningkatan pendapatan, margin keuntungan, dan aspek lainnya. Melalui akuisisi, perusahaan dapat tumbuh lebih cepat karena bergabung dengan pihak yang sudah memiliki keahlian, sumber daya manusia, dan fasilitas yang memadai, sehingga mengurangi kebutuhan untuk membangun dari awal dan menekan risiko ketidakpastian yang biasanya muncul dalam pengembangan secara internal.

- b. Motif Sinergi Operasional (*Operating Synergy*)

Economies of scale terjadi ketika rata-rata biaya menurun seiring peningkatan output, di mana produksi yang lebih besar menurunkan biaya marginal. Dalam jangka pendek, hal ini dapat dicapai melalui akuisisi dengan menghindari duplikasi biaya tetap dan merelokasi output antar unit operasi. Dalam jangka panjang, *economies of scale* tercapai jika output meningkat lebih besar dari input, misalnya saat perusahaan yang lebih besar berinvestasi dalam teknologi dan R dan D. Sementara itu,

economies of scope terjadi ketika biaya rata-rata untuk memproduksi beberapa produk lebih rendah bila diproduksi bersama, khususnya dalam perusahaan multi-produk atau yang berada dalam satu rantai pasok.

c. Motif Sinergi Keuangan (*Financial Synergy*)

Financial synergy tidak menghasilkan penghematan biaya produksi secara langsung, tetapi berfokus pada penurunan *cost of capital*. Perusahaan kecil sering kali sulit mendapatkan pinjaman dengan suku bunga kompetitif dan menghadapi batasan kredit karena keterbatasan likuiditas, solvabilitas, jumlah aset, atau reputasi publik. Melalui akuisisi, perusahaan dapat memperoleh akses ke pembiayaan yang lebih murah berkat dukungan dari entitas yang lebih besar, sehingga penurunan biaya modal menjadi tujuan utama dari sinergi keuangan.

d. Motif Diversifikasi (*Diversification*)

Diversifikasi bertujuan mengurangi risiko kebangkrutan dengan menjalankan bisnis di berbagai sektor, sehingga saat satu sektor mengalami masalah, perusahaan tetap dapat bertahan melalui kinerja sektor lainnya.

e. Motif Integrasi Horizontal

Akuisisi horizontal dilakukan antara perusahaan dalam sektor yang sama dengan tujuan meningkatkan pangsa pasar dan memperkuat posisi persaingan. Dalam konteks ini, akuisisi dapat mendorong struktur pasar mendekati monopoli. Namun, hampir di setiap negara terdapat lembaga pengawas persaingan usaha yang bertugas mencegah dominasi pasar berlebihan dan memastikan persaingan tetap sehat.

f. Motif Integrasi Vertikal

Integrasi vertikal dilakukan melalui akuisisi perusahaan di sisi hulu (pemasok) atau hilir (distributor). Akuisisi pemasok atau *backward integration* membantu perusahaan mengurangi ketergantungan pada pihak luar dan memungkinkan penerapan sistem *just-in-time inventory* yang efisien, asalkan pemasok dapat diandalkan. Selain itu, integrasi ini juga memungkinkan *internal transfer pricing*, yang dapat menekan biaya

perolehan dan beban pajak, sehingga meningkatkan efisiensi dan keuntungan perusahaan.

g. Perbaikan Manajemen (*Improved Management*)

Akuisisi memungkinkan transfer keahlian (*know-how*) ketika perusahaan yang bergabung memiliki keunggulan saling melengkapi, seperti teknologi, SDM, budaya organisasi, paten, dan pengetahuan teknis. Kombinasi ini mendorong kemajuan teknologi melalui inovasi proses dan produk. Selain itu, divisi R dan D menjadi salah satu faktor penting, karena integrasi R dan D yang tepat dapat meningkatkan efisiensi produksi dan mempercepat peluncuran produk baru. Akuisisi perusahaan dengan kemampuan R dan D yang baik juga dinilai lebih cepat dan efektif dibanding mengembangkan kemampuan tersebut secara internal.

h. Motif Pajak

Ketika perusahaan membayar *acquisition premium* di atas nilai wajar target, nilai tersebut dapat dialokasikan ke aset baru seperti *goodwill*, paten, atau revaluasi aset tetap, yang menghasilkan beban depresiasi lebih besar dan menurunkan kewajiban pajak. Selain itu, setelah akuisisi, perusahaan juga bisa menghemat pajak melalui *internal transfer pricing*, karena PPN hanya dikenakan satu kali. Efisiensi pajak ini menjadi salah satu faktor penting dalam keputusan akuisisi.

2. Kepentingan Manajer Perusahaan (*Managerial Gains*)

a. Motif Kesombongan (*Hubris Motives*)

Dalam beberapa akuisisi, manajer terdorong oleh ego pribadi, bukan demi kepentingan perusahaan. Salah satu bentuknya adalah membayar target dengan harga terlalu tinggi (*overpaid*), misalnya karena tidak ingin kalah saing dari kompetitor. Akibatnya, perusahaan bisa mengalami kerugian karena *return* yang diperoleh tidak sebanding dengan nilai yang dibayarkan. Motif ini dikenal sebagai *pride of management*.

b. Motif Diskresi (*Discretion Motives*)

Motif ini juga dikenal sebagai *managerial discretion motive*, di mana manajer terdorong untuk memperbesar ukuran perusahaan demi mencapai

pertumbuhan cepat melalui akuisisi, karena kompensasi mereka sering kali terkait langsung dengan besarnya skala perusahaan yang dipimpin.

Tarigan *et al.* (2018) juga menegaskan bahwa dalam penerapannya akuisisi memiliki beberapa keunggulan, yaitu perusahaan berpotensi memiliki karyawan dan manajemen dengan budaya kerja yang lebih unggul. Jika proses produksi kedua perusahaan dilakukan dengan cara yang sama, akuisisi dapat menghemat sumber daya seperti tenaga kerja, mesin, peralatan, dan bahan baku produk. Tergabungnya sebuah perusahaan yang sudah memiliki produknya sendiri juga akan memperluas pangsa pasar dan menarik pelanggan yang sudah ada. Akibatnya, sangat mungkin bagi perusahaan untuk menjual produknya secara *cross selling*. Dengan demikian, akuisisi mendorong pertumbuhan perusahaan menjadi lebih cepat dibandingkan mendirikan perusahaan baru. Namun perlu untuk diwaspadai bahwa akuisisi juga memiliki risiko kerugian atau kegagalan yang disebabkan oleh tingginya biaya pihak ketiga, lamanya proses persetujuan otoritas, biaya pajak atas revaluasi aset, sulitnya menentukan nilai perusahaan target, dan risiko penurunan nilai perusahaan jika perusahaan gagal bergabung.

Tarigan *et al.* (2018) menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan akuisisi antara lain:

1. Ukuran perusahaan

Adanya ketidaksesuaian dalam ukuran antara perusahaan pengakuisisi dan perusahaan target, yaitu ketika perusahaan mengakuisisi perusahaan yang terlalu besar sehingga sulit untuk dikendalikan, atau justru terlalu kecil sehingga tidak mendapatkan perhatian dan dukungan yang cukup dari induk perusahaan.

2. Diversifikasi

Kegagalan dalam pengelolaan dapat terjadi akibat minimnya pengetahuan tentang industri, kurangnya fokus dalam menjalankan operasional, serta ketidakmampuan merumuskan strategi yang efektif.

3. Kesesuaian budaya yang buruk

Kesesuaian dalam praktik administratif, budaya kerja, dan karakteristik karyawan dapat memperlancar komunikasi dan mengurangi kesalahpahaman

selama proses integrasi, sehingga mendukung kelancaran transfer pengetahuan dan keterampilan.

4. Kesesuaian strategis yang buruk

Akuisisi yang memiliki kesesuaian strategis dapat mendorong peningkatan profitabilitas melalui efisiensi biaya *overhead*, optimalisasi fasilitas, penurunan biaya modal, serta pemanfaatan kelebihan kas untuk ekspansi bisnis yang menghasilkan imbal hasil lebih tinggi.

5. Uji tuntas yang tidak lengkap dan tidak memadai

Kurangnya uji tuntas mencerminkan minimnya analisis atas aspek krusial kedua perusahaan, di mana durasi pelaksanaan dan jumlah tim yang terlibat menjadi faktor kunci. Uji tuntas yang dilakukan terlalu cepat atau dengan tim yang tidak memadai berisiko mengabaikan fakta penting, termasuk potensi kecurangan laporan keuangan, yang dapat menghambat keberhasilan akuisisi.

6. Integrasi yang dikelola dengan buruk

Integrasi yang sukses membutuhkan manajemen berkualitas dan perencanaan sejak pra-akuisisi agar implementasi berjalan lancar. Dengan mempertahankan talenta terbaik dan memberi peluang setara bagi kedua pihak, perusahaan dapat menghindari ketidakpastian, menjaga stabilitas, serta membangun kepercayaan, sehingga mendorong sinergi tercapai lebih cepat melalui semangat karyawan yang masih terjaga.

7. Kegagalan peran kepemimpinan

Keberhasilan akuisisi bergantung pada kemampuan untuk menyesuaikan gaya organisasi, didukung oleh tindak lanjut manajemen puncak yang mengikuti rencana integrasi yang jelas. Komunikasi aktif dengan karyawan juga penting untuk mengurangi ketidakpastian dan menjaga kepercayaan selama proses berlangsung.

2.1.3 Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur pengembalian modal yang diinvestasikan dan menunjukkan efisiensi manajemen atau keberhasilan operasional tertinggi suatu perusahaan (Tarigan *et al.*, 2018). Profitabilitas juga digunakan untuk menunjukkan kekuatan strategi manajemen dalam melaksanakan

tugas operasional perusahaan melalui pemanfaatan sumber daya yang ada seperti penjualan, kas, ekuitas, jumlah karyawan maupun cabang, dan sebagainya (Ali, 2020; Pebiyanti *et al.*, 2024).

Agar memperoleh hasil analisis rasio profitabilitas yang komprehensif, penelitian ini membandingkan rasio profitabilitas secara *time series* selama 2 tahun sebelum akuisisi dengan rasio profitabilitas selama 2 tahun setelahnya pada perusahaan di sektor non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kinerja profitabilitas non keuangan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

2.1.3.1 Return on Asset (ROA)

Salah satu cara untuk mengetahui seberapa efektif suatu perusahaan memanfaatkan sumber dayanya untuk menghasilkan laba adalah dengan melihat *Return on Asset* (ROA), yang dihitung dengan membandingkan *net profit* dengan total aset (Tarigan *et al.*, 2018). Nilai standar rata-rata industri untuk ROA adalah 30% (Kasmir, 2018). *Return on Asset* dapat dengan baik merepresentasikan efektivitas pemanfaatan sumber daya aktiva perusahaan dalam menghasilkan laba. Tingginya rasio *Return on Asset* menandakan tingginya tingkat profitabilitas atau keuntungan yang dicapai oleh perusahaan sehingga kecil kemungkinan perusahaan akan mengalami kebangkrutan.

2.1.3.2 Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin (NPM) berfungsi sebagai indikator sejauh mana setiap rupiah penjualan berkontribusi terhadap laba bersih suatu perusahaan. NPM menggunakan pendapatan yang tersisa setelah semua biaya operasional, biaya bunga, biaya pajak, dan dividen saham preferen dikurangi dari total pendapatan perusahaan (Tarigan *et al.*, 2018). Nilai standar rata-rata industri untuk NPM adalah 20% (Kasmir, 2018). Ramadhani dan Yudiantoro (2024) menjelaskan lebih lanjut, bahwa *Net Profit Margin* menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam mengelola kegiatan operasionalnya, sehingga nilai *Net Profit Margin* yang meningkat berkorelasi dengan peningkatan efisiensi dan produktifitas di perusahaan tersebut.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berperan sebagai landasan bagi penelitian ini, karena dapat memberikan gambaran mengenai hasil-hasil yang telah ditemukan sebelumnya. Dengan membandingkan hasil penelitian ini dengan studi sebelumnya, dapat diketahui apakah terdapat kesamaan atau perbedaan temuan terkait profitabilitas perusahaan. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang mengkaji perbedaan profitabilitas perusahaan non-keuangan sebelum dan sesudah akuisisi adalah sebagai berikut.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

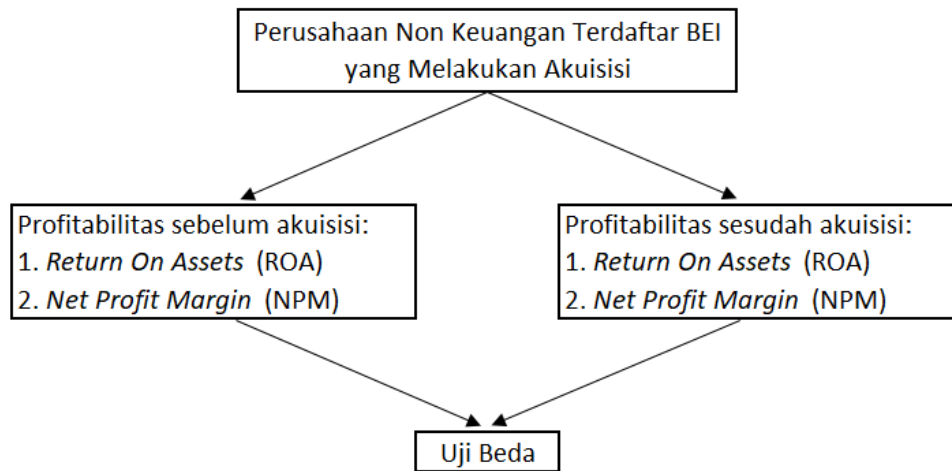
No	Peneliti	Variabel	Sampel	Hasil Penelitian
1.	Baburam Adhikari, Marie Kavanagh, dan Bonnie Hampson (2023)	<i>Return on Equity (ROE), Return on Assets (ROA), Net Interest Margin (NIM), Cash dan Cash Equivalent to Total Assets (CETA), Investment to Total Assets Ratio (ITA), Debt to Equity Ratio (DER), Capital Adequacy Ratio (CAR), Total Loans to Total Deposit Ratio (TLOTD), Non-Performing Loans to Total Loans (NPL), Earnings Per Share (EPS), Market Price Per Share (MPS),</i>	Bank Umum dan Bank Komersial di Nepal periode 2013- 2020.	1. ROA, NIM, ITA, dan EPS pada <i>Bank of Kathmandu</i> serta DPS pada <i>Prabhu Bank</i> mengalami perubahan meningkat signifikan. 2. DER dan MPS mengalami perubahan menurun signifikan pada <i>Bank of Kathmandu</i>. 3. ROE, CETA, CAR, dan LOTD pada <i>Bank of Kathmandu</i> serta ROA, ROE, NIM, CETA, CAR, LOTD, dan EPS pada <i>Prabhu Bank</i> mengalami perubahan meningkat tidak signifikan. 4. NPL dan DPS pada <i>Bank of Kathmandu</i> serta ITA, DER, NPL, dan MPS pada <i>Prabhu Bank</i> mengalami perubahan menurun tidak signifikan.

No	Peneliti	Variabel	Sampel	Hasil Penelitian
		<i>Dividends Per Share (DPS)</i>		
2.	Puja Aggarwal dan Sonia Garg (2022)	ROE, ROCE, ROA, DER, <i>Interest Coverage Ratio (ICR)</i> , CR, <i>Quick Ratio (QR)</i>	Perusahaan non keuangan terdaftar Bursa Efek Bombay Periode 2007/2008-2011/2012.	1. ROE, ROCE, ROA, CR, dan QR mengalami perubahan meningkat signifikan. 2. DER mengalami perubahan meningkat tidak signifikan. 3. ICR mengalami perubahan menurun tidak signifikan.
3.	Isha Gupta, T. V. Raman, dan Naliniprava Tripathy (2021)	<i>Return on Equity (ROE)</i> , <i>Return on Capital Employed (ROCE)</i> , <i>Operating Profit Based on Assets (OPMA)</i> , <i>Net Profit Margin (NPM)</i> , <i>Operating Profit Based on Sales (OPMS)</i> , <i>Fixed Asset Turnover Ratio (FATR)</i> , <i>Current Asset Turnover Ratio (CATR)</i> , <i>Total Asset Turnover Ratio (TATR)</i> , <i>Total Debt to Total Asset (DAR)</i> , <i>Current Ratio (CR)</i>	Perusahaan konstruksi dan real estat di India tahun 2011- 2020.	1. Rasio profitabilitas (ROE, ROCE, OPMA, OPMS, NPM) dan rasio likuiditas (CR) mengalami perubahan meningkat signifikan pada mayoritas periode analisis. 2. Rasio <i>leverage</i> (DAR) tidak mengalami perubahan signifikan. 3. Rasio efisiensi, FATR mengalami perubahan meningkat signifikan sedangkan CATR dan TATR mengalami perubahan menurun signifikan pada mayoritas periode analisis.
4.	Rachmawaty Rachman, Berlian Kartika, dan Tri Marlina (2025)	CR, DER, <i>Total Asset Turn Over (TATO)</i> , NPM, ROE, EPS	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	1. ROE mengalami perubahan signifikan. 2. CR, DER, TATO, NPM, dan EPS tidak mengalami perubahan signifikan.

No	Peneliti	Variabel	Sampel	Hasil Penelitian
			Periode 2017-2021.	
5.	Dimas Nur Setiantoso Putro dan Desta Rizky Kusuma (2019)	TATO, ROA, NPM	Perusahaan yang terdaftar di BEI Periode 2014-2017.	TATO, ROA, dan NPM mengalami perubahan menurun tidak signifikan.
6.	Mia Kurniati dan Asmirawati (2022)	ROA, NPM, QR, DAR, TATO, <i>Price Earning Ratio</i> (PER)	Perusahaan yang terdaftar di BEI Periode 2006-2015.	1. NPM mengalami perubahan meningkat signifikan. 2. ROA mengalami perubahan menurun signifikan. 3. TATO dan PER mengalami perubahan meningkat tidak signifikan. 4. QR dan DAR mengalami perubahan menurun tidak signifikan.
7.	Kishi Alandra dan Irni Yunita (2022)	CR, DER, TATO, NPM, ROA, EPS, PER, Tobin's Q	Perusahaan yang terdaftar di BEI Periode 2019-2020.	CR, DER, TATO, NPM, ROA, EPS, PER, dan Tobin's Q tidak mengalami perubahan signifikan.
8.	Dewi Meilinda Panduwinat, Isni Andriana, dan Kemas M.Husni Thamrin (2022)	<i>Gross Profit Margin</i> (GPM), NPM, <i>Operating Profit Margin</i> (OPM), ROA, ROE, EPS	Perusahaan Manufaktur terdaftar BEI Periode 2011-2017.	1. NPM, OPM, dan ROE mengalami perubahan menurun signifikan. 2. ROA mengalami perubahan meningkat tidak signifikan. 3. GPM dan EPS mengalami perubahan menurun tidak signifikan.
9.	Josua Tarigan, Alfonsis Claresta, dan Saarce Elsy Hatane (2018)	CR, TATO, NPM, ROA, ROE, EPS, DER, Tobin's Q	Perusahaan Non Keuangan terdaftar BEI Periode 2009-2012.	1. CR, TATO, DER, dan Tobin's Q mengalami perubahan signifikan. 2. NPM, ROA, ROE, dan EPS tidak mengalami perubahan signifikan.
10.	Ade Nahdiatul Hasanah dan	NPM, EPS, TATO, <i>Debt Ratio</i> (DR),	Perusahaan yang terdaftar di	1. NPM, EPS, dan TATO mengalami

No	Peneliti	Variabel	Sampel	Hasil Penelitian
	Trisna Maya Oktaviani (2017)	CR, <i>Abnormal Return</i>	BEI Tahun 2013.	perubahan menurun signifikan. 2. DR, CR, dan <i>Abnormal Return</i> tidak mengalami perubahan signifikan.
11.	Karnila Ali (2020)	CR, DER, ROE, ROA, NPM	Perusahaan yang terdaftar di BEI Periode 2015-2018.	1. CR, ROE, ROA, dan NPM mengalami perubahan menurun tidak signifikan. 2. DER tidak mengalami perubahan signifikan.
12.	Cecilia Chandra Halim dan Indra Widjaja (2020)	CR, QR, TATO, ROA, ROE, EPS, NPM, DER, <i>Times Interest Earned Ratio</i> (TIER), Tobin's Q	Perusahaan Non Keuangan terdaftar BEI Periode 2009-2017.	1. CR dan QR mengalami perubahan meningkat tidak signifikan. 2. TATO, ROA, ROE, EPS, NPM, dan TIER mengalami perubahan menurun signifikan. 3. DER dan Tobin's Q tidak mengalami perubahan signifikan.
13.	Edi dan Sylvia Rusadi (2017)	<i>Return on Net Worth</i> (RONW), ROA, CR, QR, DER	Perusahaan yang terdaftar di BEI Periode 2003-2011.	1. RONW dan ROA mengalami perubahan menurun signifikan pada perusahaan akuisisi. 2. QR dan DER mengalami perubahan meningkat tidak signifikan pada perusahaan akuisisi. 3. CR mengalami perubahan menurun tidak signifikan pada perusahaan akuisisi. 4. DER mengalami perubahan menurun signifikan pada perusahaan merger. 5. RONW, ROA, CR, dan QR mengalami perubahan menurun tidak signifikan pada perusahaan merger.

2.3 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

2.4.1 Perbedaan *Return on Asset* Sebelum dan Sesudah Akuisisi

Pelaksanaan akuisisi memberikan peluang strategis bagi perusahaan untuk memperluas skala operasional dan memperkuat struktur aset. Penambahan aset sebagai hasil dari proses akuisisi memungkinkan perusahaan untuk mengoptimalkan kapasitas produksinya, memperluas jaringan distribusi, serta meningkatkan daya saing. Aset yang lebih besar, jika dimanfaatkan secara efisien, dapat menjadi fondasi dalam meningkatkan profitabilitas. Salah satu indikator yang umum digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam mengelola asetnya guna menghasilkan laba adalah *Return on Assets* (ROA). ROA mencerminkan seberapa optimal perusahaan memanfaatkan seluruh sumber dayanya dalam menciptakan keuntungan operasional.

Beberapa penelitian telah mengkaji dampak akuisisi terhadap *Return on Asset*. Penelitian yang dilakukan oleh Adhikari *et al.* (2023) serta Aggarwal dan Garg (2022) mengindikasikan adanya perbedaan signifikan meningkat antara ROA sebelum dan sesudah akuisisi, yang memperkuat argumen bahwa akuisisi dapat memperbaiki efisiensi penggunaan aset. Fakta ini mendukung pendekatan teoritis dari teori sinergi, yang menyatakan bahwa penggabungan dua entitas bisnis akan menciptakan nilai tambah lebih besar dibandingkan jika entitas

tersebut beroperasi secara independen. Dengan demikian, perusahaan yang berhasil mengelola proses pasca akuisisi secara strategis akan mampu menghasilkan peningkatan aset menjadi profitabilitas yang lebih baik dari waktu ke waktu.

H1: Terdapat perbedaan signifikan meningkat pada *Return on Asset* antara sebelum dan sesudah akuisisi.

2.4.2 Perbedaan *Net Profit Margin* Sebelum dan Sesudah Akuisisi

Pelaksanaan akuisisi oleh perusahaan memiliki potensi strategis untuk meningkatkan kinerja perusahaan, khususnya dalam aspek penjualan dan efisiensi biaya. Potensi ini menjadi lebih nyata ketika akuisisi dilakukan oleh perusahaan yang bergerak dalam bidang bisnis yang serupa atau sejenis. Dengan berada di lini bisnis yang sama, perusahaan hasil akuisisi dapat bekerja sama dalam proses produksi yang mirip. Hal ini memungkinkan penghematan biaya operasional karena perusahaan bisa menggabungkan fasilitas produksi, mengurangi biaya logistik, serta menekan beban tenaga kerja atau biaya lainnya yang sebelumnya harus ditanggung masing-masing. Selain efisiensi biaya, skala produksi yang lebih besar setelah akuisisi juga memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan kapasitas output barang atau jasa yang ditawarkan ke pasar. Selain itu, akuisisi juga memungkinkan perusahaan pengakuisisi untuk mendapatkan pelanggan yang sebelumnya dimiliki oleh perusahaan yang diakuisisi. Jika pelanggan tersebut sudah memiliki loyalitas terhadap produk yang dihasilkan, maka perusahaan pengakuisisi memiliki peluang untuk menawarkan produk lain miliknya kepada pelanggan tersebut atau melakukan strategi penjualan silang (*cross selling*). Dengan demikian, akuisisi berpotensi memperluas pasar dan meningkatkan pendapatan perusahaan secara keseluruhan.

Kemampuan perusahaan dalam menggunakan pendapatan menjadi laba bersih dapat diukur melalui indikator *Net Profit Margin* (NPM). NPM menunjukkan seberapa besar keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan dari setiap satuan pendapatan yang dihasilkan, setelah dikurangi seluruh biaya dan beban. Indikator ini relevan digunakan dalam menilai efektivitas operasional

perusahaan pasca akuisisi, khususnya dalam konteks efisiensi biaya dan peningkatan pendapatan. Sejumlah penelitian sebelumnya mendukung pandangan bahwa akuisisi dapat berdampak terhadap rasio NPM. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Gupta *et al.* (2023) serta Kurniati dan Asmirawati (2022) menunjukkan adanya perbedaan signifikan meningkat antara NPM sebelum dan sesudah akuisisi. Temuan ini mengindikasikan bahwa akuisisi dapat menciptakan nilai tambah melalui peningkatan efisiensi dan integrasi yang lebih baik. Dalam konteks teori sinergi, peningkatan NPM setelah akuisisi merupakan hasil dari penyatuan sumber daya dan proses bisnis yang menciptakan penghematan biaya dan peningkatan pendapatan secara bersama.

H1: Terdapat perbedaan signifikan meningkat pada *Net Profit Margin* antara sebelum dan sesudah akuisisi.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dengan sumber data sekunder. Data tersebut diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang tersedia di situs resmi masing-masing perusahaan, situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), serta situs resmi lainnya yang memuat informasi relevan terkait sampel penelitian. Sementara itu, informasi mengenai perusahaan yang melakukan akuisisi selama periode 2010–2022 diperoleh melalui data yang dipublikasikan oleh situs resmi Komisi Pengawas Persaingan Usaha (KPPU).

3.2 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui metode dokumentasi. Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan dokumen yang berisi catatan serta informasi yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Data yang dikumpulkan berfokus pada profitabilitas perusahaan, yang dicatat berdasarkan periode dua tahun sebelum dan dua tahun sesudah akuisisi. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan studi kepustakaan sebagai metode pengambilan data untuk landasan teori dan penelitian terdahulu, yaitu dengan mengumpulkan informasi dari dokumen, buku, artikel, dan sumber tertulis lainnya yang relevan dengan topik penelitian.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah 829 perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.3.2 Sampel Penelitian

Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Untuk itu dalam penelitian ini menggunakan kriteria pemilihan sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan non keuangan yang melakukan aktivitas akuisisi selama periode 2010–2022 dan telah melaporkan notifikasi akuisisi ke Komisi Pengawas Persaingan Usaha (KPPU).
2. Perusahaan non keuangan yang bertindak sebagai pihak pengakuisisi dalam transaksi akuisisi.
3. Perusahaan tidak melakukan aktivitas akuisisi lainnya selama periode pengamatan, yaitu dari dua tahun sebelum hingga dua tahun setelah aktivitas akuisisi.
4. Perusahaan memiliki data keuangan yang lengkap untuk seluruh periode pengamatan.
5. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan tahunan dalam mata uang Rupiah.

3.4 Definisi Operasional Variabel dan Variabel Penelitian

Pada dasarnya variabel dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM). Secara spesifik, profitabilitas perusahaan disini difokuskan terhadap profitabilitas perusahaan yang melakukan akuisisi. Profitabilitas diukur dengan indikator rasio keuangan, yaitu:

3.4.1 *Return on Assets* (ROA)

Return on Assets (ROA) merupakan suatu cara pengukuran pengembalian atau keuntungan yang dijamin dengan aset milik perusahaan, rasio ini pun dipakai guna mengetahui potensi perusahaan dalam membiayai aktiva berupa aset yang dikuasai oleh perusahaan (Suprihatin, 2022). Dalam konteks akuisisi, penting untuk mengetahui apakah penambahan aset diikuti oleh peningkatan kemampuan menghasilkan laba terlebih proses akuisisi biasanya meningkatkan

aset perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA maka semakin baik kinerja suatu perusahaan karena menandakan manajemen memiliki cara yang efektif dalam mengelola asetnya. Pengelolaan aset yang baik tersebut akan meningkatkan pengembalian perusahaan atau *return* yang semakin besar. Menurut Tarigan *et al.* (2018) untuk menghitung nilai *Return on Assets* (ROA) dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA_{it} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Keterangan:

ROA_{it} = *Return on Asset* perusahaan i pada periode t

3.4.2 *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin (NPM) adalah cara untuk menilai perolehan keuntungan bersih perusahaan dari semua aktivitas pendapatan perusahaan, seperti produksi, *marketing*, manajemen, permodalan, *pricing*, dan perpajakan (Panduwinata *et al.*, 2022). Dalam konteks akuisisi, terutama jika dilakukan antar perusahaan dalam lini bisnis yang sama, NPM menjadi indikator yang relevan untuk mengukur efisiensi biaya dan efektivitas operasional setelah penggabungan. Nilai NPM yang semakin tinggi menunjukkan bahwa manajemen mengelola operasinya dengan cara yang efektif dan efisien (Tarigan *et al.*, 2018). Pengelolaan operasi yang baik akan meningkatkan pengembalian atau *return* perusahaan. Menurut Tarigan *et al.* (2018) untuk menghitung nilai *Net Profit Margin* (NPM) dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NPM_{it} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan}}$$

Keterangan:

NPM_{it} = *Net Profit Margin* perusahaan i pada periode t

3.5 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan tiga metode analisis data, yaitu statistik deskriptif, uji normalitas, dan uji hipotesis. Ketiga pengujian tersebut akan menggunakan data pengamatan selama 2 tahun pra akuisisi sebagai periode sebelum serta 2 tahun pasca akuisisi sebagai periode sesudah.

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data kedalam bentuk nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan kemencengan distribusi (Ghozali, 2021). Dalam penelitian ini, statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui profitabilitas menggunakan bentuk-bentuk tadi dan dihitung memakai rasio keuangan ROA dan NPM. Periode pengamatan adalah selama 2 tahun pra akuisisi dan 2 tahun pasca akuisisi.

3.5.2 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah metode statistik yang digunakan untuk menilai apakah suatu kelompok data atau variabel memiliki sebaran yang berdistribusi normal (Ghozali, 2021). Uji ini penting dilakukan sebelum melakukan analisis data lebih lanjut, terutama untuk mengetahui apakah selanjutnya menggunakan uji statistik parametrik atau uji statistik nonparametrik. Uji normalitas dilakukan pada setiap tahun pengamatan dan setiap variabel penelitian. Periode pengamatan adalah selama 2 tahun pra akuisisi dan 2 tahun pasca akuisisi. Uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan bantuan alat analisis SPSS. Untuk mendeteksi normalitas data dengan *Kolmogorov Smirnov* (menggunakan $\alpha = 5\%$) memiliki ketentuan pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Nilai *asymptotic significance (2-tailed)* $< 0,05$ menunjukkan distribusi data adalah tidak normal.
2. Nilai *asymptotic significance (2-tailed)* $> 0,05$ menunjukkan distribusi data adalah normal.

3.5.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji beda yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pada profitabilitas perusahaan, yaitu yang diukur melalui *Return on Asset* dan *Net Profit Margin* pada sebelum dan sesudah akuisisi. Uji beda tersebut meliputi *Paired Sample T-test* dan *Wilcoxon Signed Rank Test*.

3.5.3.1 *Paired Sample T-test*

Paired Sample T-test merupakan bagian dari statistik parametrik yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel yang berpasangan (Ghozali, 2021). *Paired Sample T-test* sebagaimana aturan dalam statistik parametrik, data penelitian haruslah berdistribusi normal. Kriteria untuk pengambilan keputusan pengujian hipotesis dengan *Paired Sample T-test* adalah sebagai berikut:

1. Nilai *asymptonic significance (2-tailed)* $< 0,05$ menunjukkan keterdukungan hipotesis.
2. Nilai *asymptonic significance (2-tailed)* $> 0,05$ menunjukkan ketidakdukungan hipotesis.

3.5.3.2 *Wilcoxon Signed Rank Test*

Wilcoxon Signed Rank Test merupakan bagian dari statistik nonparametrik yang digunakan untuk menganalisis serta membandingkan data yang berpasangan atau pengukuran berulang pada subjek yang sama. Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* merupakan uji statistik nonparametrik sehingga uji ini akan digunakan sebagai alternatif jika data penelitian tidak berdistribusi normal, seperti yang dilakukan oleh Alandra dan Yunita (2022), Ali (2020), Halim dan Widjaja (2020), Kurniati dan Asmirawati (2022), Rachman *et al.* (2025), serta Tarigan *et al.* (2018). Kriteria untuk pengambilan keputusan pengujian hipotesis dengan *Wilcoxon Signed Rank Test* adalah sebagai berikut:

1. Nilai *asymptonic significance (2-tailed)* $< 0,05$ menunjukkan keterdukungan hipotesis.
2. Nilai *asymptonic significance (2-tailed)* $> 0,05$ menunjukkan ketidakdukungan hipotesis.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memperoleh bukti empiris ada tidaknya perbedaan yang signifikan pada profitabilitas perusahaan melalui *Return on Asset* dan *Net Profit Margin*. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai rasio antara sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan melakukan akuisisi selama 2010-2022. Berdasarkan pengujian tersebut didapatkan beberapa kesimpulan, antara lain:

1. Terdapat perbedaan signifikan menurun pada *Return on Asset* antara sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2022 sehingga Hipotesis 1 tidak dapat terdukung. Penurunan ini dipengaruhi oleh ketidakseimbangan antara pertumbuhan aset dan kecepatan perusahaan dalam mengoptimalkan penggunaannya akibat dari strategi dan integrasi yang tidak optimal sehingga pertumbuhan laba pun terhambat. Selain itu, nilai rata-rata ROA yang jauh dari standar rata-rata industri baik sebelum maupun sesudah akuisisi, serta tidak tercapainya sinergi setelah akuisisi menunjukkan bahwa ekspektasi peningkatan kinerja bukanlah sesuatu yang otomatis hadir setelah akuisisi. Jika dilihat dari data sampel penelitian, penurunan profitabilitas pasca akuisisi dalam rasio *Return on Assets* (ROA) paling banyak terjadi pada perusahaan di sektor properti dan real estat, seperti PT Modernland Realty Tbk, PT Plaza Indonesia Realty Tbk, PT PP Properti Tbk, dan PT Indonesian Paradise Property Tbk. Temuan ini mengindikasikan bahwa efektivitas perencanaan, manajemen aset, dan strategi integrasi yang matang oleh perusahaan perlu ditekankan untuk mencapai keberhasilan akuisisi.

2. Terdapat perbedaan signifikan menurun pada *Net Profit Margin* antara sebelum dan sesudah akuisisi pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2022 sehingga Hipotesis 2 tidak dapat terdukung. Penurunan ini dipengaruhi oleh meningkatnya pendapatan perusahaan namun tidak diimbangi dengan menurunnya beban perusahaan sehingga kegagalan strategi integrasi berupa tidak terwujudnya *economies of scale* maupun *economies of scope* terjadi. Nilai rata-rata NPM yang jatuh dari standar rata-rata industri pada sesudah akuisisi serta tidak tercapainya sinergi menekankan bahwa akuisisi bukan hanya sekadar langkah ekspansi, tetapi keputusan strategis yang menuntut perencanaan menyeluruh dan keselarasan visi antara perusahaan pengakuisisi dan target. Jika dilihat dari data sampel penelitian, sebagaimana halnya pada rasio *Return on Assets* (ROA), penurunan profitabilitas pasca akuisisi dalam rasio *Net Profit Margin* (NPM) juga paling banyak terjadi pada perusahaan di sektor properti dan real estat. Salah satu contoh yang menonjol adalah PT Indonesian Paradise Property Tbk, yang mengalami penurunan NPM cukup signifikan setelah melakukan aksi akuisisi. Penurunan ini dapat dijelaskan melalui peningkatan berbagai beban operasional yang secara langsung berdampak pada turunnya laba bersih perusahaan. Dengan demikian, tanpa strategi integrasi yang tepat dan kesiapan organisasi dalam menghadapi kompleksitas pasca akuisisi, nilai tambah justru berpotensi menjadi kerugian.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian mengenai analisis perbandingan profitabilitas sebelum dan sesudah akuisisi tidak terlepas dari keterbatasan-keterbatasan yang memerlukan perbaikan dan pengembangan dalam penelitian berikutnya. Keterbatasan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini tidak mempertimbangkan pengaruh faktor eksternal, seperti kondisi makroekonomi, perubahan regulasi, atau dinamika industri yang bisa memengaruhi profitabilitas perusahaan selama periode pengamatan.
2. Data yang digunakan terbatas pada laporan keuangan publik, sehingga tidak mencakup informasi internal perusahaan, seperti strategi integrasi pasca

akuisisi, hambatan operasional, atau proses pengambilan keputusan manajerial yang relevan terhadap perubahan profitabilitas.

3. Penelitian ini belum mempertimbangkan variabel karakteristik perusahaan seperti sektor industri, skala perusahaan, jenis akuisisi, dan sumber pendanaan. Faktor-faktor tersebut mungkin saja dapat berperan signifikan dalam menentukan keberhasilan akuisisi dan pencapaian sinergi yang berdampak pada profitabilitas.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti mengajukan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi penelitian selanjutnya serta bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan terkait akuisisi. Saran-saran ini bertujuan untuk meningkatkan cakupan analisis, memperdalam pemahaman terhadap dampak akuisisi, serta memperkaya metode yang digunakan dalam studi sejenis. Beberapa saran yang diajukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan yang akan melakukan akuisisi.

Perusahaan pengakuisisi hendaknya melakukan uji tuntas yang tepat dan menilai secara menyeluruh dari perusahaan yang akan di akuisisi. Penilaian ini tidak hanya dari aspek keuangan, namun juga mempertimbangkan kesesuaian budaya organisasi, strategi jangka panjang, dan struktur operasional. Selain itu, perusahaan juga perlu menyiapkan strategi komunikasi dan integrasi yang efektif agar proses penggabungan berjalan lancar dan potensi sinergi yang diharapkan dapat tercapai secara optimal.
2. Bagi calon peneliti selanjutnya dengan topik serupa.
 - a. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memasukkan variabel eksternal, seperti pertumbuhan ekonomi, kebijakan pemerintah, atau tren industri untuk mengontrol pengaruh faktor luar yang dapat memengaruhi profitabilitas perusahaan secara keseluruhan.
 - b. Penelitian berikutnya dapat menggabungkan pendekatan kualitatif, seperti wawancara atau studi kasus mendalam untuk memperoleh

pemahaman yang lebih komprehensif terkait strategi integrasi, tantangan manajerial, serta konteks di balik data keuangan.

- c. Penelitian selanjutnya disarankan untuk dapat mempertimbangkan karakteristik perusahaan, seperti sektor, ukuran, jenis akuisisi, dan metode pembiayaan, untuk mengevaluasi sejauh mana faktor-faktor tersebut berperan dalam menentukan keberhasilan akuisisi terhadap peningkatan profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhikari, B., Kavanagh, M., dan Hampson, B. (2023). Analysis of The Pre-Post-Merger and Acquisition Financial Performance of Selected Banks in Nepal. *Asia Pacific Management Review*, 28(4), 449–458.
- Aggarwal, P., dan Garg, S. (2022). Impact of Mergers and Acquisitions on Accounting-based Performance of Acquiring Firms in India. *Global Business Review*, 23(1), 218–236.
- Alandra, K., dan Yunita, I. (2022). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan dan Kinerja Pasar Sebelum dan Sesudah Akuisisi pada Perusahaan Pengakuisisi (Studi Kasus pada Perusahaan Publik yang Melakukan Akuisisi pada Tahun 2019-2020). *Journal Management, Business, and Accounting*, 21(2), 200–212.
- Alhenawi, Y., dan Krishnaswami, S. (2015). Long-Term Impact of Merger Synergies on Performance and Value. *The Quarterly Review of Economics and Finance*, 58, 93–118.
- Ali, K. (2020). Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Derivatif: Jurnal Manajemen*, 14(2), 200–209.
- Ansoff, I. (1965). *Corporate Strategy – An Analytic Approach to Business Policy for Growth and Expansion*. McGraw-Hill.
- Aprinia, M., dan Sudiro, D. (2024). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi. *Soetomo Management Review*, 2(2), 209–221.
- Banjarnahor, D. (2019). *Gara-Gara Holcim, Laba Semen Indonesia Anjlok 50%!* Cnbcindonesia.Com. Diakses pada tanggal 07 Mei 2025.
- Budiono, C. B., Prayogo, N. C., Hapsari, R. C., dan Linawati, N. (2024). The Financial Performance of Merged and Acquired Firms: Energy and Consumer Sectors in Indonesia. *Journal of Auditing, Finance, and Forensic Accounting*, 12(1), 32–48.
- Edi, dan Rusadi, S. (2017). Pengukuran Kinerja Keuangan Pasca Merger dan Akuisisi. *Global Financial Accounting Journal*, 1(1), 81–87.
- Ghozali, H. I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26* (10th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Dipenogoro.

- Gitman, L. J., dan Zutter, C. J. (2015). *Principles of Managerial Finance* (14th ed.). Harlow : Pearson Education.
- Gozali, R., dan Panggabean, R. R. (2019). Merger Dan Akuisisi, Dampaknya Pada Likuiditas, Profitabilitas, Aktivitas, Dan Solvabilitas: Bukti Dari Bursa Efek Indonesia. *Inovasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen*, 6(1), 13–28.
- Gupta, I., Raman, T. V., dan Tripathy, N. (2023). Impact of Merger and Acquisition on Financial Performance: Evidence from Construction and Real Estate Industry of India. *FIIB Business Review*, 12(1), 74–84.
- Halim, C. C., dan Widjaja, I. (2020). Analisis Kinerja Perusahaan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi (Studi Empiris Pada Perusahaan Non-Kuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2017). *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 4(2), 69–74.
- Hasanah, A. N., dan Trisna, M. O. (2017). Analisis Kinerja Perusahaan dan Abnormal Return Saham Sebelum dan Sesudah Akuisisi. *Jurnal Akuntansi*, 4(2), 75–88.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Kurniati, M., dan Asmirawati, A. (2022). Efek Merger dan Akuisisi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Go Public. *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)*, 3(1), 72–84.
- Larsson, R. (1990). *Coordination of Action in Mergers and Acquisition – Interpretive and Systematic Approaches Towards Synergy*. Lund, Sweden: Lund University Press.
- Linawati, N., dan Halim, R. (2017). The Effect of Financial Performance and Macro Economic Factor To Profitability of Bidder Companies. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 19(2), 99–105.
- Mulyana, R. N., dan Perwitasari, A. S. (2024). *Laba Bersih ABM Investama (ABMM) Naik 7% Jadi Rp 4,5 Triliun pada Tahun 2023*. [Investasi.Kontan.Co.Id](https://www.investasi.kontan.co.id). Diakses pada tanggal 05 Mei 2025.
- Panduwinata, D. M., Andriana, I., dan Thamrin, K. M. H. (2022). Analisis Perbandingan Profitabilitas Sebelum dan Sesudah Akuisisi Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Ekombis Review: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2), 1405–1412.
- Pebiyanti, E., Rianto, M. R., Woestho, C., Bukhari, E., dan Widjanarko, W. (2024). Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi PT. Bank Neo Commerce Tbk. *Indonesian Journal of Economics and Strategic Management*, 2(1), 659–673.
- Putro, D. N. S., dan Kusuma, D. R. (2020). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Merger-Akuisisi Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015. *Jurnal Fokus Manajemen Bisnis*, 9(2), 143–155.

- Rachman, R., Kartika, D., dan Marlina, T. (2025). The Effect Of Merger And Acquisition On Financial Performance Per Company In Manufacturing Companies Listed On The IDX 2017-2021. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 13(1), 149–158.
- Ramadhani, H. D. L., dan Yudiantoro, D. (2024). Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Melakukan Merger Dan Akuisisi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Bisnis Syariah*, 6(3), 1407–1421.
- Renneboog, L., dan Vansteenkiste, C. (2019). Failure and Success in Mergers and Acquisitions. *Journal of Corporate Finance*, 58, 650–699.
- Sari, M. P., Muktiyanto, A., dan Budiyanti, H. (2024). Evaluasi Kinerja Keuangan PT Bank Syariah Indonesia Sebelum Dan Setelah Dilakukan Merger. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 7(1), 239–252.
- Suprihatin, N. S. (2022). Komparasi Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi Pada Perusahaan Pengakuisisi di BEI. *Jurnal Akuntansi*, 9(1), 126–144.
- Tarigan, J., Claresta, A., dan Elsy Hatane, S. (2018). Analysis of Merger dan Acquisition Motives in Indonesian Listed Companies Through Financial Performance Perspective. *Kinerja*, 22(1), 95–112.
- Tarigan, J., Yenewan, S., dan Natalia, G. (2016). *Merger dan Akuisisi: Dari Prespektif Strategis dan Kondisi Indonesia (Pendekatan Konsep dan Studi Kasus)*. Yogyakarta: Ekuilibria.
- Taufani, M. R. I. (2023). *Usai Akuisisi GEMS, Laba ABMM Terbang 233% di Q1 2023*. Cnbcindonesia.Com. Diakses pada tanggal 05 Mei 2025.